

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(STUDI PADA PERUSAHAAN NON PERBANKAN DAN NON KEUANGAN YANG LISTING DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2014-2016)**

***THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND
INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS TO SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE
(On non financial and non banking Indonesia Stock Exchange Listed Companies In 2014-2016)***

Samiadji Huda Setyawan¹, Willy Sri Yuliandari², Wiwin Aminah³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹samiadjihuda@student.telkomuniversity.ac.id, ²wilysriyuliandari@telkomuniversity.ac.id,

³wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Sustainability report merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan diharapkan mampu dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Adanya kerangka konsep pelaporan tanggungjawab sosial yang dapat digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam bentuk laporan keberlanjutan. Namun, tidak sedikit perusahaan yang belum melakukan pengungkapan terhadap kegiatan tanggungjawab sosial dalam sebuah laporan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan non perbankan dan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2016.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang bersumber pada laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 12 perusahaan non perbankan dan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software Eviews versi 9, secara simultan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Sustainability Report

Abstract

Sustainability report is a report that contains practices in measuring and disclosing the company's social and environmental activities, as a responsibility to internal and external stakeholders regarding the organization's performance in realizing sustainable development goals. Companies are expected to be able to disclose sustainability report as a form of transparency, accountability, and corporate responsibility to investors and other stakeholders. The existence of a framework of social responsibility reporting concepts that can be used is the Global Reporting Initiative (GRI) in the form of sustainability reports. However, not a few companies have not disclosed social responsibility activities in a company sustainability report.

This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of managerial ownership, institutional ownership and independent board of commissioners on the disclosure of the Sustainability Report. The object of research used is non-banking and non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period Year 2014-2016.

Methods of data collection is done by documentation of data sourced from the sustainability report and annual report published through Indonesia Stock Exchange. Based on sample collection using purposive sampling, the number of samples from this research are 12 non banking and non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period Year 2014-2016.

Based on the test results using Eviews version 9 software, simultaneously independent variables consisting of managerial ownership, institutional ownership and independent board of commissioners have a significant influence on Sustainability Report disclosure. Partially shows the result that managerial ownership and independent board of commissioners have a negative influence on Sustainability Report disclosure, while institutional ownership has no effect on Sustainability Report disclosure.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Sustainability Report Disclosure

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia adalah perseroan yang berkedudukan di Jakarta yang telah memperoleh izin usaha dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang sekarang sudah berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal. jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 525 perusahaan (www.sahamok.com). Dan 210 diantaranya merupakan perusahaan non perbankan dan non keuangan.

perusahaan non perbankan dan non keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dan lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari operasi perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, tentu berfokus pada laba yang dihasilkan. Tetapi seiring dengan berkembangnya zaman perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba, tetapi juga ikut andil dalam memperhatikan tanggung jawab sosial dimanapun perusahaan itu berada. Tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perkembangan praktik dan CSR di Indonesia dilatarbelakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik pengungkapan CSR melalui undang-undang perseroan terbatas NO.40 Tahun 2007 pasal 74. Untuk itu perusahaan harus memiliki konsep keberlanjutan dalam melaksanakan tanggung jawa di sektor sosial dan lingkungan. *Sustainability report* merupakan bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu sustainability report menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholdernya* sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu penyusunan *sustainability report* pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Nasir dkk, 2014).

Sustainability report disusun berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluasan dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi (GRI4, 2013).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Hanifah dan Purwanto, 2013).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan Saham Oleh Manajemen}}{\Sigma \text{Seluruh Saham}}$$

2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan Saham Oleh Institusional}}{\Sigma \text{Seluruh Saham}}$$

2.1.3 Dewan Komisaris Independen

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Dewan komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan}}$$

2.1.4. Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability report merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2006) dalam (Judges, 2009).

$$\text{CSDI}_j = \frac{\sum \text{XI}_j}{n_j}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan *Sustainability Report*

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Kepemilikan manajerial yang tinggi berakibat pada rendahnya dividen yang dibayarkan kepada *shareholder*. Hal ini disebabkan karena pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen terhadap nilai investasi di masa yang akan datang bersumber dari biaya internal. Struktur kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rusriarini, 2011). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen, semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan yang dilakukan. Aktivitas kegiatan perusahaan itu berupa pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini sejalan dengan Sudarno (2013) yang mengatakan bahwa kepemilikan saham manajerial yang lebih besar memiliki potensi yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report*

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

2.2.2. Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan *Sustainability Report*

Kepemilikan institusi yang besar dapat memperbesar kontrol investor terhadap perusahaan, sehingga besarnya kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi salah satu alasan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan sustainability report tersebut diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan principal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama.

Hal ini sejalan dengan Sudarno (2013) yang mengatakan bahwa kepemilikan saham institusi yang lebih besar memiliki potensi yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report*

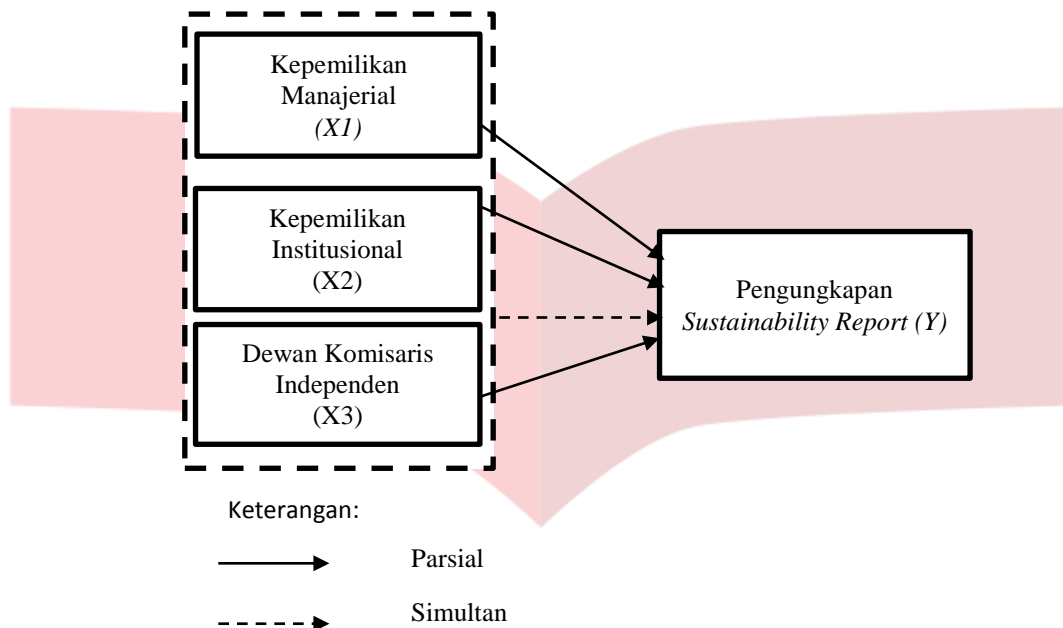
H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

2.2.3. Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan *Sustainability Report*

Dengan adanya dewan komisaris independen tidak hanya dapat melindungi kepentingan pihak mayoritas tetapi juga pihak minoritas yang juga memiliki kepentingan terhadap perusahaan, yang mana salah satu bentuk perlindungan kepentingan tersebut adalah melakukan pelaporan pertanggungjawaban sosial (Mega, 2013).

Hal ini sejalan dengan Mega (2013) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen yang lebih besar memiliki potensi yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report*

H₃ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.



2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan-perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, secara konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014 – 2016, secara konsisten menerbitkan laporan *sustainability report* pada tahun 2014 – 2016 menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel – variabel penelitian pada tahun 2014 – 2016. Setelah mengeliminasi semua perusahaan non perbankan dan non keuangan maka didapatkanlah 12 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan CSR unit i dalam kurun waktu t
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_{1it} = Kepemilikan Manajerial
 X_{2it} = Kepemilikan Institusional
 X_{3it} = Dewan Komisaris Independen
 e = *Error term*

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Dewan Komisaris Independen	Pengungkapan Sustainability Report
Mean	0.06705	0.63950	0.38214	0.37314
Maximum	0.51001	0.95324	0.60000	0.95604
Minimum	0.00002	0.13032	0.16667	0.08791
Std. Dev.	0.14346	0.15264	0.07891	0.20765

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Pengungkapan *Sustainability Report* memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan homogen (berkelompok). Sedangkan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *mean* yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan heterogen (tidak berkelompok).

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji chow dan uji hausman), maka model *fix effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji *Fix Effect*

Dependent Variable: SR				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/05/17 Time: 22:14				
Sample: 2014 2016				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 36				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.935850	0.218846	4.276302	0.0003
KM	-2.450618	0.838915	-2.921174	0.0082
KI	-0.125822	0.157937	-0.796661	0.4346
DKI	-0.922581	0.413439	-2.231480	0.0367
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.926516	Mean dependent var	0.699091	
Adjusted R-squared	0.877526	S.D. dependent var	0.535649	
S.E. of regression	0.092788	Sum squared resid	0.180802	
F-statistic	18.91257	Durbin-Watson stat	2.679510	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.757517	Mean dependent var	0.335883	
Sum squared resid	0.211786	Durbin-Watson stat	1.979683	

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel 2, Penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan, yaitu:

$$Y = 0.935850 - 2.450618X_1 - 2.450618X_2 - 0.922581X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = *Sustainability Report*
 X₁ = Kepemilikan Manajerial
 X₂ = Kepemilikan Institusional
 X₃ = Dewan Komisaris Independen
 E = *Error Term*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.935850, menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen bernilai tetap, maka *Sustainability Report* pada perusahaan non keuangan dan non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2016 adalah sebesar 0.935850 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2016 memiliki *Sustainability Report* sebesar 0.935850.
- Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar -2.450618 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka *Sustainability Report* pada perusahaan non keuangan dan non perbankan yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar -2.450618 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Manajerial meningkat maka *Sustainability Report* akan menurun.
- Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar - 2.450618 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar - 2.450618 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Institusional meningkat maka *Sustainability Report* menurun.
- Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen sebesar - 0.922581 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Dewan Komisaris Independen sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka *Sustainability Report* pada perusahaan non keuangan dan non perbankan yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar - 0.922581 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Dewan Komisaris Independen meningkat maka *Sustainability Report* menurun.

3.2.1. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.877526 atau 87.7526%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *sustainability report* perusahaan non keuangan dan non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2016 sebesar 87.7526%, sedangkan sisanya yaitu 12.2474% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen *sustainability report*. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5% maka H₀ diterima atau secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak atau variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau berpengaruh secara simultan.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-static)* adalah sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara simultan atau bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non keuangan dan non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2016.

3.2.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap *sustainability report* sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability* (T-statistic) kepemilikan manajerial adalah 0.0082. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0082 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap *sustainability report*.
2. Nilai *probability* (T-statistic) kepemilikan institusional sebesar 0.4346. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.4346 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} diterima sehingga kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
3. Nilai *probability* (T-statistic) dewan komisaris independen sebesar 0.0367. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0367 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap *sustainability report*.

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah *Sustainability Report* dan variabel bebas atau independen adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua belas (12) Perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a) Dari 12 sampel perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016 hanya 1 perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan pengungkapan *sustainability report* yaitu PT.Lotte Chemical Titan Tbk. Terbukti bahwa PT.Lotte Chemical Titan Tbk ini memiliki pengungkapan *sustainability report* yang paling konstan dibanding perusahaan lainnya.
 - b) Kepemilikan Manajerial pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016 berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Priatana dan Yustiana (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
 - c) Kepemilikan Institusional pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016 tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini sejalan dengan penelitian Ervika (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
 - d) Dewan Komisaris Independen pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016 berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini sejalan dengan penelitian Azhar (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Pengujian secara simultan
Model regresi yang menghasilkan pengaruh secara simultan diketahui dari nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.877526 atau 87.7526%. hal ini menunjukkan model yang fit di dalam penelitian ini.
3. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:
 - a) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2016
 - b) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2016

- c) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2016

Daftar Pustaka:

- [1] Achmad, Daniri. 2006. *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- [2] Amelia dan Mega , 2013. *Effect of Firm Caharacteristics, Financial Performance and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure Intensity of Manufacturing Firms Listed in the Indonesia Stock Exchange*.
- [3] Bursa Efek Indonesia. 2010. *Buku Pedoman Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- [4] GRI, 2006, *G3 Sustainability Reporting guidelines*, Global Reporting Initiative, www.globalreporting.org.
- [5] GRI. 2013. *Sustainability Reporting Guidelines*. www.globalreporting.org.
- [6] Jensen and Meckling, 1976, *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, And Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economic*, 3:305-306.
- [7] John Downes, Jordan Elliot Goodman. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Elex Media Komputindo. Klapper, L.F. dan Love, I. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market*. World Bank Paper.
- [8] Nurrahman, Adimulya Dan Sudarno. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*, Simposium Nasional Akuntansi Volume 2, Nomor 2, 2013 Halaman1-14. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [9] Priatana, Riha Dedi dan Ade Y, 2011. Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 1, No.1.